JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin
Vol. 03, No. 03, Tahun 2025, Hal. 1924-1937, ISSN: 3031-9498 (Online)

Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham (Studi Kasus: Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Nafi'ah Khoiriyah[1], Rukmini[2], Suhesti Ningsih[3]

[1,2,3] *Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia*

Email : nafikkhoiriyah51690@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 07, 2025
Revised September 17, 2025
Accepted September 26, 2025

Keywords:

Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Share Price.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE) on Stock Prices (Case study of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024). This research is a quantitative study. The population in this study were 27 infrastructure sector companies. The sampling technique used in this study was purposive sampling and a sample of 20 companies was obtained for the period 2020-2024. The data was tested using SPSS 23, using data analysis, namely descriptive statistical tests, classical assumption tests with normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and hypothesis tests, namely multiple linear regression and F tests, t tests, and determination coefficient tests. The results showed that EPS had an significant effect on stock prices, NPM had a significant effect on stock prices, ROA had a significant effect on stock prices and ROE had no significant effect on stock prices.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:

Received July 07, 2025
Revised September 17, 2025
Accepted September 26, 2025

Kata Kunci :

Earning Per Share (EPS), Harga Saham, *Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA),* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga saham (Studi kasus pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan sektor infrastruktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan untuk periode 2020-2024. Data diuji dengan menggunakan SPSS 23, menggunakan analisis data yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis yaitu dengan regresi linier berganda serta uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Nafi'ah Khoiriyah
Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
nafikkhoiriyah51690@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, perkembangannya menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek perekonomian terutama disektor infrastruktur. Perkembangan ini seiring dengan meningkatnya perilaku investasi dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta, sehingga menciptakan peluang bisnis yang baik dan menarik. Namun, seiring berjalannya perkembangan tersebut persaingan dalam dunia usaha menjadi ketat. Satu satunya jalan untuk tetap bertahan dan bersaing serta mempertahankan eksistensinya di dunia usaha yakni dengan terus tumbuh dan berkembang. Peranan pasar modal dirasa sangat penting berkaitan dengan fungsi pasar modal itu sendiri yakni mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya pada pasar modal.

Pasar modal menjadi platfrom global dimana perusahaan publik menjual atau membeli saham kepada para investor. Terutama di sektor infrastruktur yang memainkan peran krusial dalam perekonomian indonesia dimana pembangunan infrastruktur menjadi prioritas utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Perusahaan – perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur ini seperti konstruksi, penyedia layanan utilitas, dan pembangunan proyek transportasi. Dengan adanya harga saham investor dapat mengetahui prestasi perusahaan.

Dalam dunia investasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berubahnya harga saham seperti tingkat suku bunga, inflasi, deflasi, harapan dan perilaku investor, kondisi keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran saham, dan tingkat efisiensi pasar modal. Ada juga faktor rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perusahaan seperti *Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Current Asset, Market Value Added, Devidend Payout, Total Assets Turnover, Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)*, dan lain – lain (Desriyunia et al., 2023).

Harga saham seringkali menunjukkan dinamika dan tantangan tersendiri dalam pembangunan proyek-proyek besar. Akibatnya Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan infrastruktur dalam 5 tahun terakhir dari tahun 2020-2024 mengalami kecenderungan penurunan, Maka dari itu, perlu dilakukan analisis penyebab kecenderungan penurunan harga saham sehingga dapat menemukan upaya untuk meningkatkan harga saham di masa mendatang dan menarik kepercayaan minat investor. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari *Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Asset* dan *Return On Equity*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrumenkeuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik berupa surat hutang (obligasi), ekuity (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Zulfikar, 2016). Pasar modal mempunyai peran penting

dalam suatu perekonomian sebuah negara. Hal itu dikarenakan pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor.

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengolahan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut sdi pasar modal (Wulandari & Badjra, 2019). Harga saham adalah hal yang berpengaruh terhadap IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks harga saham adalah indikator yang memperlihatkan pergerakan harga saham pada suatu periode. IHSG akan mengukur kinerja seluruh saham yang masuk dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) pada satuan waktu tertentu.

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar (Wilantika & Sugiyono, 2019). *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan laba bersih perusahaan di bagi dengan seluruh saham perusahaan.

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio mengukur persentase dari setiap dolar penjualan yang tersisa sebagai laba setelah semua pengeluaran, termasuk pajak dan bunga, telah dipotong. Ini mencerminkan profitabilitas dan efisiensi perusahaan secara keseluruhan dalam mengelola biayanya (Brigham & Houston, 2021).

Return On Asset

Hasil Pengembalian atas Aset/*Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan, dan semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit aset. Oleh karena itu, analisis ROA dapat membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kesehatan finansial serta potensi pertumbuhan perusahaan (Hery, 2016).

Return On Equity

Return On Equity adalah untuk alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return On Equity* ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik pula kondisi perusaahn tersebut, itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat begitupula sebaliknya (Hidayah & Alwi, 2022).

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Pengumpulan data menggunakan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2019).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu Seluruh Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 yang

berjumlah 70 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2019). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri atau menentukan kriteria terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 20 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Sumber Data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiono, 2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data sekunder, berupa Laporan Keuangan Tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakses melalui situs web resmi BEI (www.idx.com).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumenter dimana data diperoleh dari catatan atau berupa dokumen. Dokumen yang dimaksud berupa data, angka-angka, gambar atau photo dari lembaga/badan yang memang dapat dipercaya kebenarannya. Analisis dokumenter biasa disebut analisis data dimana datanya tidak hanya berisi perhitungan sederhana saja, tetapi juga menggunakan analisis yang menyangkut variabel terhadap data yang telah (Muliyah, 2020) yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI diakses melalui situs resmi (www.idx.com).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS 23. Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*Mean*), terendah (*Min*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu *Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)*, dan Harga Saham (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Earning Per Share	100	4,86	666,00	75,6180	85,19558
Net Profit Margin	100	0,01	18,97	0,5914	2,27328
Return On Asset	100	0,06	24,24	4,9145	4,08563
Return On Equity	100	0,43	32,29	9,1497	6,55901
Harga Saham	100	61,00	4040,00	1032,2900	920,99483
Valid N (*listwise*)	100				

Sumber: (*Output* SPSS 23 Data sekunder telah diolah, 2025)

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif diatas, maka dapat digambarkan distribusi data yang didapat sebagai berikut:

a. Variabel *Earning Per Share* (X1) dari data tersebut dideskripsikan bahwa nilai minimum 4,86 sedangkan nilai maksimum sebesar 666,00 dan rata –rata EPS setiap tahunnya sebesar 75,6180. Standar deviasi data EPS adalah 85,19558.
b. Variabel *Net Profit Margin* (X2) dari data tersebut dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,01 sedangkan nilai maksimum sebesar 18,97 dan rata –rata NPM setiap tahunnya sebesar 0,5914. Standar deviasi data NPM adalah 2,27328

c. Variabel *Return On Asset* (X3) dari data tersebut dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,06 sedangkan nilai maksimum sebesar 24,24 dan rata –rata ROA setiap tahunnya sebesar 4,9145. Standar deviasi data ROA adalah 4,08563.
d. Variabel *Return On Equity* (X4) dari data tersebut dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,43 sedangkan nilai maksimum sebesar 32,29 dan rata –rata ROE setiap tahunnya sebesar 9,1497. Standar deviasi data ROE adalah 6,55901.

Variabel Harga Saham (Y) dari data tersebut dideskripsikan bahwa nilai minimum 61,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 4040,00 dan rata –rata harga saham setiap tahunnya sebesar 1031,2900. Standar deviasi data harga saham adalah 920,99483.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas ntuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai variabel residual yang berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov.* Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji *One Sample Kolomogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	0,0000000
	Std. Deviation	0,52784738
Most Extreme Differences	*Absolute*	0,066
	Positive	0,044
	Negative	-0,066
Test Statistic		0,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200[c,d]

Sumber: (*Output* SPSS 23 Data sekunder telah diolah, 2025)

Berdasarkan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansinya sebesar (0,200 > 0,05) maka data tersebut berdistribusi secara normal karena lebih dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen. Berikut Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]			
Model	*Collinearity Statistics*		
	Tolerance	VIF	Keputusan
LN_EPS	0,670	1,493	Bebas Multikolinieritas
LN_NPM	0,982	1,018	Bebas Multikolinieritas
LN_ROA	0,204	4,910	Bebas Multikolinieritas
LN_ROE	0,187	5,355	Bebas Multikolinieritas

Sumber: (*Output* SPSS 23 Data sekunder telah diolah, 2025)

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan :

Variabel LN_EPS memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (0,670 > 0,10), nilai VIF kurang dari 10 (1,493 < 10) maka data tidak terjadi multikolinieritas.

a. Variabel LN_NPM memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (0,982 > 0,10), nilai VIF kurang dari 10 (1,018 < 10) maka data tidak terjadi multikolinieritas.
b. Variabel LN_ROA memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (0,204 > 0,10), nilai VIF kurang dari 10 (4,910 < 10) maka data tidak terjadi multikolinieritas.
c. Variabel LN_ROE memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (0,187 > 0,10), nilai VIF kurang dari 10 (5,355 < 10) maka data tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Berikut hasil uji Glejser ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Glejser

Coefficients[a]

Model	Sig	Keputusan.
(*Constant*)	0,000	-
LN_EPS	0,902	Tidak terjadi Heterokedastisitas
LN_NPM	0,290	Tidak terjadi Heterokedastisitas
LN_ROA	0,223	Tidak terjadi Heterokedastisitas
LN_ROE	0,572	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: (*Output* SPSS 23 Data sekunder telah diolah, 2025)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa:

a. Variabel LN_EPS memiliki nilai siginifikansi lebih besar dari 0,05 (0,902 > 0,05), maka data tidak terjadi heterokedastisitas.
b. Variabel LN_NPM memiliki nilai siginifikansi lebih besar dari 0,05 (0,290 > 0,05), maka data tidak terjadi heterokedastisitas.
c. Variabel LN_ROA memiliki nilai siginifikansi lebih besar dari 0,05 (0,223 > 0,05), maka data tidak terjadi heterokedastisitas.
d. Variabel LN_ROE memiliki nilai siginifikansi lebih besar dari 0,05 (0,572 > 0,05), maka data tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Pengujian autokorelasi dalam penelitian menggunakan Uji *Run Test*. Berikut hasil uji *Run Test* dapat ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Uji *Run Test*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	0,01748
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	30
Z	-1,919
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,055

Sumber: (*Output* SPSS 23 Data sekunder telah diolah, 2025)

Berdasarkan uji *Runs Test* dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar (0,055 > 0,05) maka data tersebut berdistribusi secara normal karena lebih dari 0,05.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh EPS, NPM, ROA dan ROE terhadap Harga saham. Berikut adalah Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,507	0,268		13,069	0,000
	LN_EPS	0,915	0,069	0,920	13,356	0,000
	LN_NPM	0,101	0,038	0,151	2,661	0,009
	LN_ROA	-0,365	0,114	-0,401	-3,209	0,002
	LN_ROE	0,091	0,151	0,078	0,598	0,551

Sumber: (*Output* SPSS 23 Data sekunder telah diolah, 2025)

Berdasarkan hasil *Output* SPSS diatas maka diperoleh persamaan regresi :

Y= 3,507 + 0,915X1+ 0,101X2– 0,365X3+ 0,091X4+ε

a. Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 3,507 maka bisa diartikan jika variabel EPS, NPM, ROA dan ROE bernilai 0 (konstan) maka variabel Harga Saham bernilai 3,507.
b. Tanda positif pada koefisien X1 EPS menggambarkan hubungan positif antara variabel X1 (*Earning Per Share*) dengan Y (harga saham). Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan EPS akan meningkatkan Harga Saham. Koefisien regresi untuk EPS sebesar 0,915 menunjukkan bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1satuan akan menaikkan harga saham sebesar 0,915.
c. Tanda positif pada koefisien X2 NPM menggambarkan hubungan positif antara variabel X2 (*Net Profit Margin*) dengan Y (harga saham). Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan NPM akan meningkatkan Harga Saham. Koefisien regresi untuk NPM sebesar 0,101 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPM sebesar 1satuan akan menaikkan harga saham sebesar 0,101.
d. Tanda negatif pada koefisien X3 ROA menggambarkan hubungan negatif antara variabel X3 (*Return On Asset*) dengan Y (harga saham). Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada penurunan ROA akan menurunkan Harga Saham. Koefisien regresi untuk ROA sebesar -0,365 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,365.

e. Tanda positif pada koefisien X4 ROE menggambarkan hubungan positif antara variabel X4 (*Return On Equity*) dengan Y (harga saham). Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan ROE akan meningkatkan Harga Saham. Koefisien regresi untuk ROE sebesar 0,091 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1satuan akan menaikkan harga saham sebesar 0,091.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk menguji model regresi pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikan sebesar < 0,05. Berikut adalah Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA[a]					
Model	*Sum of Squares*	Df	*Mean Square*	F	Sig.
Regression	63,673	4	15,918	54,823	0,000[b]
Residual	27,584	95	0,290		
Total	91,257	99			

Sumber: (Output SPSS 23 Data sekunder telah diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 7. diperoleh hasil nilai F hitung adalah sebesar (54,823 > 2,47) dengan nilai signifikansi sebesar (0,000 < 0,05). Tabel 4.8 menunjukan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak, artinya model layak digunakan dan terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian EPS, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Uji Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berikut adalah Hasil *Output* Uji t ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil *Output* Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]			
Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	13,069	0,000	-
LN_EPS	13,356	0,000	Berpengaruh
LN_NPM	2,661	0,009	Berpengaruh
LN_ROA	-3,209	0,002	Berpengaruh
LN_ROE	0,598	0,551	Tidak berpengaruh

Sumber: (*Output* SPSS 23 Data sekunder telah diolah, 2025)

Berdasarkan *output* SPSS maka diperoleh nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan sebesar 95 (df = n-k-1) serta taraf nyata sebesar (sig) 5% sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,985. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa:

a. EPS memiliki nilai t hitung sebesar 13,356 > 1,985. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05 artinya EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

b. NPM memiliki nilai t hitung sebesar 2,661 > 1,985. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya sebesar 0,009 < 0,05 artinya NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
c. ROA memiliki nilai –t hitung < - t tabel sebesar -3,209 < - 1,985. dan nilai signifikansinya sebesar 0,002 < 0,05 artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
d. ROE memiliki nilai t hitung sebesar 0,598 > 1,985. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya 0,551 > 0,05 sebesar artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil *Output* Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,835[a]	0,698	0,685	0.53885

Sumber: (*Output* SPSS 23 Data sekunder telah diolah, 2025)

Berdasarkan hasil *Output* diatas didapatkan nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,685 atau 68,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (EPS, NPM, ROA dan ROE) terhadap variabel dependen (Harga Saham) adalah sebesar 68,5% atau variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 68,5% terhadap variabel dependen. sedangkan sisanya 31,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan ke dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini merupakan hasil penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya. Penelitian ini mengenai pengaruh *Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA),* dan *Return On Equity (ROE)*. Berdasarkan Hasil Perhitungan diatas dapat dibuat tabel hipotesis penelitian ditunjukkan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai t hitung > t tabel sebesar (13,356 > 1,985) dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu (0,000 < 0,05) artinya EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Earning per Share (EPS) merupakan indikator penting yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Ketika EPS meningkat, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi pemegang sahamnya. Kinerja keuangan yang kuat ini menimbulkan persepsi positif di mata investor, karena EPS yang tinggi atau konsisten meningkat biasanya

menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, efisiensi operasional yang terjaga, dan potensi pembagian dividen yang lebih besar di masa depan.

Peningkatan EPS secara langsung mendorong minat beli investor terhadap saham perusahaan tersebut, karena mereka melihatnya sebagai peluang investasi yang menguntungkan. Dalam mekanisme pasar saham, meningkatnya permintaan terhadap suatu saham akan menyebabkan harga saham tersebut naik. Oleh karena itu, hubungan antara EPS dan harga saham bersifat positif dan signifikan. Dengan kata lain, semakin tinggi EPS suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan harga sahamnya mengalami kenaikan sebagai respons terhadap ekspektasi pasar terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Egam et al., 2017), (Arianto & Budiyanto, 2019), (Nurlia & Juwari, 2019), (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021) dan (Triyanti & Susila, 2021) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini inkonsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romadhan & Satrio, 2019), (Elizabeth, 2023), dan (Paramayoga & Fariantin, 2023) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Hasil uji parsial diperoleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) dengan t hitung > t tabel sebesar (2,661 > 1,985) dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu (0,009 < 0,05) artinya NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Net Profit Margin (NPM) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi NPM, berarti perusahaan mampu mengelola biaya operasional dan beban lainnya dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan bersih yang besar dari pendapatan yang diperoleh. NPM yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikator bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan memiliki daya saing yang kuat di pasar. Hal ini menciptakan sentimen positif bagi investor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas jangka panjang.

Ketika *Net Profit Margin* meningkat secara konsisten, investor cenderung melihat perusahaan sebagai entitas yang stabil dan menguntungkan. Hal ini meningkatkan daya tarik saham perusahaan di pasar modal, sehingga mendorong kenaikan permintaan atas saham tersebut. Dalam hukum permintaan dan penawaran di pasar, meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan harga saham naik. Oleh karena itu, NPM yang tinggi dan stabil berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena menjadi cerminan langsung dari kualitas manajemen dan potensi pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Romadhan & Satrio, 2019), (Triyanti & Susila, 2021), (Paramayoga & Fariantin, 2023) dan (Rasyid & Munawar, 2024) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Arianto & Budiyanto, 2019), (Paramita & Wahyuni, 2019) dan (Sari &

Triyonowati, 2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Hasil uji statistik membuktikan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung > t tabel sebesar (-3,209 > 1,985) dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu (0,002 < 0,05) artinya ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Return on Asset (ROA) yang tinggi biasanya menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Namun, dalam beberapa kasus, ROA yang tinggi justru dapat memicu kekhawatiran investor terhadap keberlanjutan kinerja tersebut. Misalnya, jika perusahaan mencapai ROA tinggi karena pengurangan aset secara besar-besaran, seperti menjual aset tetap atau mengurangi investasi jangka panjang, hal ini dapat dilihat sebagai langkah yang tidak berkelanjutan. Investor mungkin menganggap strategi semacam ini sebagai sinyal bahwa perusahaan tidak lagi memiliki peluang ekspansi atau pertumbuhan yang baik di masa depan, sehingga bereaksi negatif terhadap harga saham.

Selain itu, ROA yang meningkat secara signifikan dalam waktu singkat dapat menimbulkan persepsi risiko terhadap kestabilan operasi perusahaan. Investor bisa menilai lonjakan ROA sebagai hasil dari aktivitas non-operasional, seperti keuntungan sekali waktu atau manipulasi akuntansi, yang tidak mencerminkan performa riil perusahaan. Ketika kepercayaan terhadap kualitas laba perusahaan menurun, investor cenderung melakukan aksi jual, yang pada akhirnya menekan harga saham turun. Dengan demikian, pada saat ROA meningkat tetapi kepercayaan investor terhadap kualitas laba menurun maka harga saham akan turun.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramita & Wahyuni, 2019), (Sari & Triyonowati, 2019), (Triyanti & Susila, 2021) dan (Yuesti & Dewi, 2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianto & Budiyanto, 2019), (Nurlia & Juwari, 2019), (Romadhan & Satrio, 2019), dan (Widayawati et al., 2022) dimana ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Hasil hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t hitung < t tabel sebesar (0, 598 < 1,985) dan nilai signifikansi > 0,05 yaitu (0,551 > 0,05) artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Return on Equity (ROE) memang merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, namun tidak selalu berdampak signifikan terhadap harga saham. Salah satu alasannya adalah karena ROE bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor non-operasional seperti *leverage* (utang). Perusahaan dengan utang tinggi dapat menunjukkan ROE yang tinggi karena ekuitasnya kecil, bukan karena

laba yang besar. Investor yang memahami komposisi keuangan perusahaan akan melihat bahwa ROE tinggi dalam kondisi seperti ini bukanlah cerminan kinerja fundamental yang kuat. Oleh karena itu, pasar tidak selalu merespons perubahan ROE dengan perubahan harga saham yang signifikan.

Selain itu, ROE yang tinggi belum tentu konsisten dari waktu ke waktu, terutama jika laba bersih perusahaan fluktuatif. Investor cenderung lebih memperhatikan indikator lain yang mencerminkan prospek jangka panjang seperti pertumbuhan pendapatan, inovasi produk, atau strategi bisnis perusahaan. Jika perubahan ROE tidak disertai dengan peningkatan nyata dalam fundamental bisnis atau ekspektasi pasar terhadap masa depan perusahaan, maka pergerakan harga saham cenderung stabil. Dengan demikian, dalam banyak kasus, ROE tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga tidak berdampak besar pada fluktuasi harga saham.

Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian (Paramita & Wahyuni, 2019), (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021), (Widayawati et al., 2022), (Jeynes & Budiman, 2024) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi, hasil ini tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh (Romadhan & Satrio, 2019), (Nurlia & Juwari, 2019), (Dewi & Suwarno, 2022), dan (Ariantara et al., 2023) yang membuktikan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier data panel, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada paerusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

DAFTAR PUSTAKA

Ariantara, M. A., Sastri, I. I. D. A. M. M., & Putra, I. W. G. Y. D. (2023). Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa Pengaruh Curren Ratio , Debt To Equity Ratio Retrun on Equity Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham. 4(1), 38–44.

Arianto, C. F., & Budiyanto. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 8(8), 1–17. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2385

Avishadewi, L., & Sulastiningsih, S. (2021). Analisis Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Price To Book Value (Pbv), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 1(2), 301–321. https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i2.372

Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2021). Fundamentals of Financial Management.

Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (literature review manajemen keuangan). SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen, 1(3), 131–155. https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356

Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK), 1, 472–482. https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77

Egam, Y. E. G., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2015. 5(1), 105–114.

Elizabeth, S. M. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Dimediasi oleh Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018 - 2021. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang, 12(2), 425–432. https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/view/4530

Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition.

Hidayah, D. N., & Alwi, A. (2022). Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Internasional, Tbk. Jurnal Disrupsi Bisnis, 5(1), 53. https://doi.org/10.32493/drb.v5i1.17340

Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi) CURRENT RATIO , EARNING PER SHARE DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PT . UNILEVER INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2016-2022 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , d. 8(1), 56–78.

Muliyah. (2020). Metodologi Penelitian BAB III. Journal GEEJ, 7(2), 30–43.

Nurlia, & Juwari. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal GeoEkonomi, 10(1), 57–73. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50

Paramayoga, K. W., & Fariantin, E. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2017-2021. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(I), 1–19.

Paramita, L. F., & Wahyuni, D. U. (2019). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. 8, 1–18.

Rasyid, S., & Munawar. (2024). Jdess 03.03.2024. Journal Of Development Economic And Social Studies, 3(3), 836–846.

Romadhan, Y. P., & Satrio, B. (2019). Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Eps Terhadap Harga Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 8(6), 1–19.

Sari, H. P., & Triyonowati. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI. Jurnal Ilmu Dan Riset …, 8, 1–15. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/791

Sugiono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D.

Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd.

Triyanti, N. K., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh NPM, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI. Jimat: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 12(2), 635–646.

Widayawati, E., Yunion, G. A., Nuringwahyu, S., & Belakang, L. (2022). (Studi of Conventional Banking Companies Listed on the Indonesia. 194–205.

Wilantika, W., & Sugiyono. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 8(4), 1–15.

Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(9), 5722. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p18

Yuesti, N. L. P. C. P. D. A., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) Dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018. Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(5), 1480–1489.

Zulfikar. (2016). Kajian pustaka, Pengertian Pasar Modal. 7(2019), 7–36.